

Model Integrasi Media dan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ahmad Nur Ghofir Mahbuddin

UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang,
ghofirnur@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran membutuhkan media dan teknologi guna membantu seorang guru, baik dalam penyampaian pengetahuan, penanaman nilai dan penguasaan ketrampilan. Pada era perkembangan teknologi yang begitu canggih, masih terdapat pembelajaran PAI yang bersifat normatif. Sehingga, dibutuhkan kemampuan untuk mengelola media dan teknologi tersebut dengan baik. Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu memaparkan pentingnya integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran PAI guna menjadikan pembelajaran yang selama ini bersifat normatif menjadi inovatif, kreatif dan efektif. Hasil penelitian ini adalah 1) menjelaskan integrasi media dan teknologi guna menciptakan pelajar yang memiliki sikap kepemimpinan dan nilai-nilai Islami yang mencerminkan karakter sesuai dengan Al-Quran dan Hadis. 2) Peran Integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran PAI adalah suatu usaha untuk memadukan antara teknologi dan media dengan PAI dalam rangka mutu dan kualitas pembelajaran PAI. 3) Pada prinsipnya proses pembelajaran PAI yang memanfaatkan suatu media sebagai alat bantu penyampai pengetahuan, nilai atau sikap dan keterampilan harus berpegang pada prinsip-prinsip pemilihan media, penggunaan media, dan pendidikan Islam. 4) Faktor metodologi, sarana, dan yang terakhir adalah SDM, yang harus ada dalam pembelajaran PAI. 5) Pentingnya integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran sebagai solusi dalam memperbaiki mutu pendidikan, baik sarana dan prasarana, sumber belajar atau bahkan seorang pendidik dalam hal ini guru.

Kata Kunci: integrasi, media, teknologi, pembelajaran PAI.

ABSTRACT

Learning requires media and technology to assist a teacher, both in the delivery of knowledge, inculcating values and mastering skills. In an era of sophisticated technological development, there are still PAI lessons that are normative in nature. The purpose of writing is to explain the importance of integrating media and technology in Islamic Education learning to make innovative, creative and effective. The results are 1) explaining the integration of media and technology to create students who have leadership attitudes and Islamic values. 2) The role of media and technology integration in Islamic Education learning is an effort to integrate technology and media with Islamic Education. 3) The Islamic Education learning process must follow to the principles of media selection, media use, and Islamic education. 4) Methodology, facilities, and HR, which must be present in Islamic Education learning. 5) The importance of integrating media and technology in learning as a solution in improving the quality of education, both facilities and infrastructure, learning resources or even an educator.

Key words: *integration, learning PAI, media, technologi.*

Article History:

Received : 03-11-2020

Revised : 30-11-2020

Accepted : 14-04-2021

Copyright © Mahbuddin

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses usaha sadar manusia dalam memperoleh pengetahuan, sikap atau karakter, dan kompetensi yang ingin dicapai (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Slavin dalam Wahyuni (2015) menjelaskan pokok dari belajar adalah bagaimana siswa dapat menciptakan suasana diri mereka secara aktif, dengan memotivasi diri dalam pembelajaran. Dengan dorongan kemauan dan niat yang sungguh-sungguh seseorang dapat meraih tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan ketrampilan secara maksimal, tentunya kita tidak bisa mengesampingkan media sebagai alat bantu untuk mempermudah seseorang dalam proses belajarnya (Mahnun, 2012).

Permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pendidikan terkait dengan pembelajaran adalah masalah mutu Pendidikan (Fakultas et al., 2017). Permasalahan terkait dengan mutu pendidikan seperti kurikulum, buku sebagai sumber dan media pembelajar, sarana prasarana, dan sebagainya (Masjudin, 2020). Belum lagi di era modern ini kualitas mutu pendidikan, khususnya seorang guru harus siap menghadapi perkembangan teknologi yang begitu cepat, dan hari ini pendidikan sudah memasuki era revolusi industri 4.0

yang serba otomatis (Daud dkk., 2019).

Sedangkan di ranah PAI pembahasan materi dan penyampaiannya, masih banyak menonjolkan kekolotan berpikir dan kurangnya antusias menyambut pembaharuan dalam lingkup budaya sosial masyarakat kita (Choli, 2020). Menurut Hoyles & Lagrange dalam Putrawangsa & Hasanah (2018) menyebutkan teknologi digital merupakan hal yang paling berpengaruh pada sistem pendidikan dunia untuk konteks saat ini. Dikarenakan urusan pendidikan menjadi lebih efisien, efektif dan inovatif.

Teknologi memberi pengaruh dalam pendidikan terkait dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Media tak ubahnya alat yang dapat mempermudah proses dalam proses pembelajaran. Gagne dan Briggs dalam Rodhatul (2009) menjelaskan media dengan batasan alat fisik yang dapat digunakan sebagai penyampai informasi berupa materi pelajaran. Media tersebut bisa berupa benda-benda seperti buku, *slide* bergambar, video kamera dan rekorder, grafik, televisi.

Dengan kemajuan yang sangat pesat dibidang teknologi konsep yang ditawarkan Gagne dan Briggs tersebut dapat bergeser mengenai

media. Di abad ke-21 dengan kemajuan teknologi dalam era Revolusi Industri 4.0 yang akan menjadi 5.0 begitu cepat dan pesat. Sebelumnya perkembangan tersebut terjadi hanya pada bidang industri saja. Tidak hanya itu, sekarang pada bidang pendidikan dituntut untuk melakukan pengembangan teknologi guna menyiapkan lulusan yang dapat memiliki sumber daya manusia (SDM) mumpuni dalam menghadapi era revolusi 4.0 ini, dengan bekal pengetahuan dan kompetensi yang baik tentunya (Danim, 2019).

Dalam proses pendidikan media tidak hanya berupa alat fisik seperti pada konsep Gagne dan Briggs. Melainkan, banyak jenis media seperti media sosial, media interaktif seperti *kahoot*, alat peraga baik langsung maupun virtual. Sehingga, konsep media yang lebih relevan dewasa ini adalah menurut pendapat Gerlach dan Ely yaitu meliputi bahan, peralatan, bahkan orang, atau kegiatan yang dapat mengarahkan, membantu dan menciptakan kondisi dalam proses belajar yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Sanjaya, 2014).

Perkembangan teknologi yang super cepat ini menuntut Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk harus menerapkan media dan teknologi dalam proses pembelajarannya, agar pembelajaran dalam ranah PAI yang selama ini dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan dengan menggunakan media konvensional, seperti papan tulis dan metode pembelajaran yang kebanya-

kan dengan ceramah, bisa bertransformasi sesuai tuntutan jaman saat ini.

Berbicara mengenai media dan perkembangan teknologi di era sekarang ini, dan bagaimana integrasinya dengan pembelajaran PAI yang selama ini dikenal konvensional dan tertinggal merupakan perbincangan yang menarik.

Pemanfaatan media dan teknologi dalam pembelajaran PAI, baru-baru ini, juga mulai terlihat dan di beberapa sekolah yang telah menerapkannya dirasa berhasil. Seperti pada penelitian Ahmad Zabidi (2019) yang menyatakan meningkatnya kreativitas guru, dan mudahnya proses belajar serta administrasi baik berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau silabus ketika memanfaatkan media dan teknologi sebagai penunjang proses pembelajaran PAI.

Pendapat itu didukung dengan penelitian lain dari Dwi Priyanto (2014) yang menegaskan integrasi PAI dengan sains dan teknologi dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sebagai upaya dalam menguatkan materi pendidikan agama Islam, dan sebagai sarana memperjelas permasalahan yang timbul dalam penyampaian materi pendidikan agama Islam yang pada awalnya bersifat dogmatis, juga sebagai peningkatan rasa keimanan akan kebenaran segala yang disampaikan al-Qur'an dan Hadis.

Jadi, dari beberapa masalah dan penelitian terdahulu yang dipaparkan pada paragraf sebelumnya. Penulis perlu mengkaji lebih lanjut terkait

dengan pentingnya integrasi antara media dan teknologi dalam proses pembelajaran PAI. Dari konsep tersebut penulis mengambil judul Pentingnya Pengintegrasian Media dan Teknologi dalam Pembelajaran PAI.

II. METODE

Untuk menjelaskan tentang pentingnya integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran PAI, kajian yang diuraikan dalam tulisan ini berdasarkan kepada analisis sumber yang relevan atau sesuai. Pemilihan sumber dilakukan dengan memperhatikan dua kriteria, yaitu (1) sumber bacaan yang dijadikan rujukan memiliki relevansi secara langsung dengan masalah yang ingin diungkap (2) isi dari sumber bacaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya baik, dari segi kevalidan dan kredibilitas.

Dengan pertimbangan peneliti melihat penerbitan yang dilakukan oleh penerbit yang memiliki reputasi baik. Kriteria-kriteria tersebut menjadi patokan peneliti dalam memilih sumber data utama dalam penelitian ini dengan mengambil buku dan jurnal berikut: (Muhaimin, 2010), (Zainuddin, 2010), (Rodhatul, 2009), (Priyanto, 2014) dan (Zabidi, 2019).

Selanjutnya, dilakukan pengkajian secara menyeluruh dan mendalam terkait dengan literatur utama dan pendukung untuk memperoleh hasil berupa ide utama dari literasi tersebut yang berhubungan dengan topik permasalahan atau kajian ini, yaitu:

apa pandangan pakar terkait dengan integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran PAI?

Pertanyaan pokok tersebut kemudian dijabarkan dalam dua sub-pertanyaan, yaitu: (1) Apa definisi integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran PAI? (2) Bagaimana peran integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran PAI? (3) Apa prinsip-prinsip integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran PAI? (4) Apa faktor yang mempengaruhi integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran PAI? (5) Apa pentingnya pengintegrasian media dan teknologi dalam pembelajaran PAI?

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Integrasi Media dan Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Media secara harfiah dalam bahasa Arab adalah *wasilah* (perantara atau pengantar) pesan oleh seseorang pengirim pesan kepada orang yang menerima pesan. Apabila dilihat dari sejarah media adalah kata dari bahasa latin *medius* yang memiliki arti tengah, perantara atau pengantar. Hal tersebut kemudian diperjelas sedikit oleh Gerlach dan Ely dalam Rodhatul (2009) dengan menyebut media adalah suatu bentuk materi digambarkan sebagai manusia atau proses atau upaya dalam membangun.

Selanjutnya lebih spesifik mengenai definisi media pembelajaran adalah alat dan bahan yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan serta

pembelajaran seperti radio, televisi, koran, majalah dan sebagainya. Akan tetapi, ketika terdapat hal-hal yang memungkinkan pelajar mendapat pengetahuan juga dapat disebut sebagai media pembelajaran.

Teknologi merupakan kegiatan yang memanfaatkan ilmu sains dengan tujuan mempermudah suatu proses pada bidang industri, baik ranah pertanian, perobatan, perdagangan dan sebagainya. Teknologi dapat didefinisikan sebagai proses penanganan suatu permasalahan teknis yang berdasar pada kajian secara ilmiah seperti penggunaan peralatan elektronik, permesinan dan seterusnya (Nuryana, 2019).

Simon dalam Siahaan dkk (2020) menyatakan secara jelas teknologi adalah suatu upaya manusia untuk mensela-raskan anatara lingkungan alami dan buatan. Dengan begitu, manusia perlu dan butuh teknologi untuk pemanfaatan lingkungan dalam kehidupan, khususnya dalam bidang pendidikan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut (Muhaimin, 2010) adalah salah satu bagian dari pendidikan Islam. Sedangkan pendidikan Islam sendiri berisi teroi-teori yang disusun berdasarkan Al-Quran dan Hadis. Menurut H.M. Arifin dalam Choli (2020) pendidikan Islam merupakan sistem yang mengatur dan mengantarkan pelajar dalam menguasai kemampuan, terutama kemampuan menjadi pemimpin, lebih khusus pemimpin diri mereka sendiri. Sehingga, segala tingkah lakunya mencerminkan cita-cita dan

nilai-nilai agama Islam yang luhur dan baik.

Secara sederhana untuk menyebut integrasi adalah adanya kesinambungan, keselarasan, dan konektivitas antara media dan teknologi dalam pembelajaran PAI. Jadi, integrasi media dan teknologi adalah suatu keselarasan, kesinambungan, dan konektivitas antara media pembelajaran dalam bentuk alat dan bahan ataupun hal lain yang dapat membantu siswa mendapatkan pengetahuan, menguasai keterampilan, dan memiliki sikap yang baik, dengan teknologi berupa kaedah atau proses penanganan masalah dalam pembelajaran dengan asas kajian saintifik guna menciptakan pelajar yang memiliki sikap kepemimpinan dan nilai-nilai Islami yang mencerminkan karakter sesuai dengan Al-Quran dan Hadis.

B. Peran Integrasi Media dan Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Perkembangan teknologi menuntut perubahan dalam bidang pendidikan baik dari segi administrasi maupun pada proses pembelajaran di lapangan. Pembelajaran tidak bisa lepas dari penggunaan media pembelajaran. Karena begitu besar dan penting peran media pembelajaran dalam menunjang kesuksesan proses pembelajaran. Peran media pada pembelajaran modern ini bisa menggantikan peran guru sebagai sumber belajar sekaligus fasilitator dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian (Rohidin et al., 2015).

Begitu pesatnya perkembangan media dan teknologi pada pembelajaran, baik perangkat lunak maupun keras dapat menggeser peran guru sebagai penyampai pesan dan sumber belajar bagi para siswa. Dalam prosesnya integrasi teknologi dan media pembelajaran berubah mengikuti jaman, dengan asumsi bahwa nantinya lulusan yang diajarkan, baik dengan teknologi ataupun media pembelajaran tersebut dapat beradaptasi dengan cepat dan dapat bersaing dengan lulusan negara-negara lain yang juga menggunakan teknologi dan media pembelajaran yang maju dan baik dalam proses pembelajaran.

Peran integrasi media dan teknologi pembelajaran PAI pada dasarnya adalah suatu usaha untuk memadukan antara teknologi dan media dengan PAI dalam rangka mutu dan kualitas pembelajaran PAI dan hasil yang dicapai oleh siswa. Oleh karena itu, integrasi ini merubah suatu model pembelajaran yang biasanya berupa *transfer of knowledge*, menjadi pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta menyenangkan. Tetapi, tidak meninggalkan nilai-nilai keislaman yang nantinya harus dimiliki pelajar, guna menjadi bekal kelak dalam menjalani kehidupan.

Berbicara mengenai mutu dan kualitas pendidikan tak bisa lepas dari peran seorang guru. Peran guru dalam mengintegrasikan media dan teknologi dalam pembelajaran PAI memiliki peran yang besar untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang

mendapat sentuhan teknologi yang canggih dan media pembelajaran yang bagus, akan memudahkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan kompetensi yang sesuai dengan tujuan suatu pembelajaran.

Seperti dalam penelitian terdahulu, beberapa inovasi yang diberikan oleh guru-guru PAI dalam menciptakan suasana pembelajaran PAI yang lebih menarik, menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa di SD. *Pertama* Mengkombinasikan materi pembelajaran dengan internet. *Kedua* menerangkan pelajaran atau materi dengan *power point*. *Ketiga* menerangkan materi ibadah seperti gerakan sholat, wudhu dan lain sebagainya, dengan Video tutorial. *Keempat* menerangkan video sejarah Islam dengan video cerita. Hasil yang didapatkan dari penggunaan integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran tersebut adalah suasana kelas yang menyenangkan, siswa lebih mudah diatur, dan fokus siswa terhadap pelajaran lebih tinggi (Zabidi, 2019).

C. Prinsip-prinsip Integrasi Media dan Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Sebelum membahas jauh mengenai integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran PAI. Perlu diketahui terlebih dahulu prinsip pemilihan media. Menurut (Rodhatul, 2009) kriteria pemilihan media pembelajaran antara lain:

1. Sesuai antara media dengan tujuan pembelajaran.

2. Dapat mendukung isi pembelajaran dengan tepat dan cepat.
3. Luwes, dapat digunakan dalam jangka panjang dan praktis.
4. Pelajar mudah dan mampu menggunakannya.
5. Pengelompokan sasaran.
6. Kualitas teknis

Pemilihan media dibagi menjadi enam kriteria, dimana enam kriteria tersebut masih belum terdapat kriteria mengenai pentingnya menumbuhkan motivasi kepada siswa. Dalam dunia pendidikan masa ini pembelajaran yang menyenangkan dan menarik menjadi suatu yang penting, karena menurut aliran humanistik pembelajaran dilakukan dengan usaha sadar siswa dan secara aktif dalam proses belajar. Tidak ada paksaan yang nantinya membuat proses pembelajaran membosankan dan menakutkan.

Terdapat beberapa prinsip yang telah dikembangkan dari prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran sebelumnya, menurut Sa'dun (2013) pemilihan media pembelajaran dapat dikategorikan seperti berikut:

1. Kesesuaian antara media dan tujuan pembelajaran.
2. Kesesuaian dengan karakter siswa.
3. Dapat berfungsi sebagai sumber belajar
4. Pemanfaatan media yang tepat guna.
5. Aman dipakai oleh siswa
6. Mampu menumbuhkan keaktifan dan kreativitas siswa
7. Mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan
8. Kualitas media.

Setelah mengetahui prinsip pemilihan media pembelajaran dengan benar, maka sekarang yang perlu diperhatikan adalah prinsip penggunaan media pembelajaran, menurut Ibrahim dalam Rodhatul (2009) penggunaan media pembelajaran sebagai berikut:

1. Tidak ada satu media yang paling unggul untuk semua tujuan
2. Media adalah bagian dari integral dari proses pembelajaran
3. Media apapun yang akan digunakan, sasaran akhirnya adalah untuk memudahkan belajar siswa
4. Penggunaan berbagai media dalam satu kegiatan pembelajaran bukan hanya sekedar selingan/pengisi waktu atau hiburan, melainkan mempunyai tujuan yang menyatu dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.
5. Pemilihan media hendaknya obyektif (didasarkan pada tujuan pembelajaran) tidak didasarkan pada kesenangan pribadi.
6. Penggunaan beberapa media sekaligus akan dapat membingungkan siswa.
7. Kebaikan dan keburukan media tidak tergantung pada kekonkritan dan keabsrakannya.

Menurut Zainudin (2010) dalam mengkonstruksi pendidikan Islam, kita perlu memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang meliputi:

1. Pendidikan Islam merupakan bagian dari system kehidupan Islam, yaitu suatu proses internalisasi dan sosialisasi nilai-nilai moral Islammelalui sejumlah

informasi, pengetahuan, sikap, perilaku dan budaya.

2. Pendidikan Islam merupakan suatu yang *integrated* artinya mempunyai kaitan yang membentuk suatu kesatuan yang integral dengan ilmu-ilmu yang lain.
3. Pendidikan Islam merupakan *life long process* sejak dini kehidupan manusia.
4. Pendidikan Islam berlangsung melalui suatu proses yang dinamis, yakni harus mampu menciptakan iklim *dialogis* dan *interaktif* antara pendidik dan peserta didik.
5. Pendidikan Islam dilakukan dengan memberi lebih banyak mengenai pesan-pesan moral pada peserta didik.

Apabila kita membahas secara luas prinsip-prinsip integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran PAI, tidak dapat meninggalkan dan harus berpatokan pada prinsip-prinsip yang telah uraikan penulis pada paragraf sebelumnya. Seperti prinsip pemilihan media, prinsip penggunaan media dan prinsip pendidikan Islam.

Maka, proses pembelajaran PAI yang memanfaatkan suatu media sebagai alat bantu penyampai pengetahuan, nilai atau sikap dan keterampilan harus berpegang pada prinsip-prinsip pemilihan media, penggunaan media, dan pendidikan Islam.

D. Faktor keberhasilan terciptanya Integrasi Media dan Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Faktor-faktor yang mendorong adanya integrasi media dalam pembelajaran PAI yaitu: *Pertama* bangsa Indonesia kita tahu adalah bangsa yang besar dengan jumlah penduduk 269, 6 juta jiwa. Memiliki ragam corak baik agama, budaya dan bahasa. Pada modern ini seluruh masyarakat menggunakan teknologi. Meskipun pada umumnya masih pada tataran pemakaian yang masih kalah jauh dari negara-negara lain yang sudah pada tahap desainer teknologi dan produsen komponen-komponen informasi, teknologi informasi terutama bidang komputer (Nuryana, 2019). Meskipun perkembangan pesat di ranah teknologi dan industri, di bidang lain pun ikut terkena dampak perkembangan tersebut. Salah satunya adalah bidang pendidikan.

Kedua adalah bahwa hari ini pendidikan sedang berada di era revolusi industri 4.0. Salah satu ciri penting RI 4.0 adalah terjadinya revolusi digital di tengah masyarakat. Banyak produk-produk teknologi yang dimanfaatkan dalam proses pendidikan. Mulai dari administrasi, sarana prasarana, dan lebih spesifik pada media pembelajaran. Semua hal tersebut bertujuan untuk menyingkat waktu dan mensukseskan sebuah proses dalam pendidikan (Daud et al., 2019).

Ketiga bahwa agama dan ilmu pengetahuan (sains) sebenarnya terintegrasi dan saling keterkaitan. Allah SWT menjanjikan mengangkat derajat orang yang memiliki iman

dan ilmu pengetahuan. Integrasi antara keilmuan Islam dengan ilmu pengetahuan umum sudah berkembang belakangan ini. Sehingga, dikotomi antar keilmuan sudah tidak berlaku lagi, dalam dunia pendidikan. Pernyataan tersebut didasarkan pada ayat Al-Quran surat Ar-Rahman. Al-Quran menstimulasi agar manusia mengembangkan ilmu pengetahuan dan manusia dipersilahkan untuk melintasi langit dan bumi, sebagaimana firmanNya dalam surat Ar-Rahman ayat 33: *“Hai jemaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan”*, (Edison & Fathurrochman, 2020).

Keempat kelemahan PAI dalam pelaksanaannya memiliki sejumlah permasalahan. Berkenaan dengan aspek metodologi pembelajaran PAI yang bercorak klasik dan kurang bersahabat dengan perkembangan teknologi. Orientasi yang sifatnya hanya normatif, teoritis dan kognitif menjadikan proses pembelajaran yang kaku, monoton, dan peran siswa pasif selama proses pembelajaran. Guru hanya membatasi materi yang disampaikan terkait dengan pengetahuan agama saja, dan tidak memiliki kemampuan yang mumpuni berinteraksi dengan mata pelajaran non agama.

Aspek kurikulum yang berisi materi pelajaran, sarana dan prasarana pada PAI dirasa masih belum bisa menunjang keberhasilan proses pendidikan. Menyinggung di era modern atau globalisasi ini

bahwa pentingnya SDM yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dapat mengerjakan tugas secara professional, serta berperilaku dan berpribadi mandiri (Muhaimin, 2010).

Berangkat dari beberapa problem dan faktor di atas PAI harus memiliki solusi untuk masalah tersebut dengan pemenuhan aspek-aspek yang dirasa masih belum tersentuh oleh PAI. Lebih spesifik yang akan dibahas dalam tulisan ini kita dapat melihat dari faktor metodologi pembelajaran PAI, sarana PAI seperti buku dan bahan ajar, dan yang terakhir adalah SDM, dalam hal ini guru yang menguasai teknologi. Integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran PAI adalah sebuah solusi dalam mengatasi problem-problem tersebut.

E. Model Pengintegrasian Media dan Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Mengacu dari berbagai problem dan faktor pendorong dikembangnya pembelajaran PAI dengan cara mengintegrasikan antara media dan teknologi di dalamnya. Sehingga beberapa komponen yang harus kita perhatikan adalah bagaimana pentingnya integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran PAI. Sehingga, begitu penting untuk penulis menjelaskan gambaran dalam upaya mengintegrasikan antara media dan teknologi dalam pembelajaran PAI berikut:

Pertama, meningkatkan kualitas SDM. Seperti yang telah disinggung sebelumnya SDM ini adalah ranah yang memang banyak di kritik

terutama pada PAI. Kemudian SDM seperti apa yang memenuhi kriteria untuk menerapkan integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran PAI?

SDM yang dimaksud adalah seorang guru. Guru yang memiliki pengetahuan dan kemampuan mengatasi problem yang dihadapi selama proses pembelajaran. Kemudian, guru tersebut dibekali dengan kesadaran ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta memiliki kemampuan kreatif, dan sikap solidaritas yang tinggi dalam menghadapi era globalisasi ini.

Indikasi dari seseorang yang sadar akan IPTEK dalam ranah pendidikan adalah dengan melihat kemampuan dalam mengoperasionalkan teknologi baik berupa komputer dan menguasai kemampuan dalam mencari informasi-informasi terkait materi pelajaran dengan internet. Sebab kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan di dalam dunia ini yang serba cepat dan selalu baru dalam menyajikan informasi.

Kedua, perbaikan mutu dari sarana dan prasarana guna menunjang keberhasilan suatu pembelajaran dirasa wajib. Selama ini penunjang dalam proses pendidikan tidak bisa lepas dari kualitas sarana yang memadai dan prasarana yang dapat mengakomodasi kebutuhan proses pendidikan. Seperti contoh laboratorium PAI dirasa perlu karena terdapat hal-hal atau problem yang tidak dapat dipecahkan lewat ceramah atau Tanya jawab di dalam kelas. Namun, perlu adanya uji coba

yang nantinya akan terjadi trial and eror yang dilakukan oleh pelajar sehingga praktek tersebut membantu mengkonstruksi pikirannya untuk menemukan pengetahuan yang baru dan benar.

Informasi dan teknologi dalam pembelajaran PAI memiliki fungsi yang besar. Meskipun dalam hal ini pembelajaran PAI ketika tanpa menggunakan informasi dan teknologi tersebut dapat berjalan. Namun, perlu disadari bahwa ketika suatu proses pembelajaran PAI menggunakan teknologi di dalamnya hasil yang akan didapatkan tentunya sangat banyak dibanding tidak menggunakan. Selain memiliki manfaat yang banyak, teknologi juga memiliki dampak negatif juga. Sehingga perlu adanya kebijaksanaan dalam menggunakan suatu teknologi. Di sisi lain teknologi dapat menghilangkan peran guru yang besar terkait menjadi contoh, pembimbing, dan fasilitator dalam pembelajaran (Priyanto, 2014).

Dalam hal ini kita mengetahui pentingnya pengintegrasian media dan teknologi dalam proses pembelajaran PAI. Tidak hanya efisiensi waktu, namun juga mempermudah bagi guru maupun siswa selama proses pembelajaran. Sekaligus dalam proses pembelajarannya tidak membosankan dan monoton, justru sebaliknya menjadi menyenangkan dan gembira. Penggunaan media dan teknologi yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa akan berperan penting dalam mensukseskan suatu proses pembelajaran. Hal tersebut yang perlu diperhatikan oleh guru

selaku pendidik yang diberi tanggung jawab dan kebebasan dalam mengelola proses pembelajaran di kelas.

Ketiga, mewujudkan pengelolaan sistem dan metodologi pendidikan yang tepat guna dalam proses kependidikan Islam yang kontekstual dengan sains dan teknologi. Beberapa puluh dan ratusan tahun kebelakang pendidikan Islam mengalami kemunduran dalam sejarah. Akibat dari kemunduran tersebut kekuatan barat dengan pengetahuan dan metodologi baru mereka yang dikenal dengan berpikir kritis dan logis mengalami perkembangan yang sangat cepat dan pesat. Diawali dengan renaissance penemuan mesin uap dalam mempermudah pekerjaan manusia.

Kemunduran Islam sendiri disebabkan oleh dikotomi keilmuan yang terjadi dalam Islam, sehingga banyak generasi penerus Islam tidak memiliki kemampuan lain selain pengetahuan di bidang agama saja. Karena anggapan yang paling penting dan harus adalah mempelajari keilmuan agama, bukan keilmuan yang lain.

Integrasi media dan teknologi ini seakan memperlihatkan dan membuka wawasan, bahwa ilmu pengetahuan dan ilmu agama dapat diintegrasikan dengan harmoni antara keduanya. Dewasa ini banyak tokoh-tokoh dalam Islam yang menyuarakan adanya integrasi Islam dengan ilmu pengetahuan. Sehingga terciptalah suatu metodologi dan keilmuan yang mengintegrasikan kedua bidang tersebut yang selama

ini dianggap tidak ada kaitanya. Selain itu lembaga pendidikan juga terbentuk dengan dalih atau dasar integrasi antara ilmu agama Islam dengan ilmu pengetahuan yang berjalan serasi, seperti contoh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan Universitas Islam Negeri (UIN).

Keempat, PAI harus memiliki guru yang professional yang dibuktikan baik lewat Ijazah secara legal formal, tetapi juga proses pendidikan keguruan yang baik. Sehingga kompetensi keprofesionalan guru PAI dapat dilihat dari kemampuan menguasai materi, metodologi, evaluasi dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam serta kode etik profesi. Dari beberapa indikator tersebut seorang guru PAI dirasa sudah cukup baik untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kemudian, untuk memperoleh hasil yang optimal, guru dituntut untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan saja lewat penyampaian dalam kelas, tetapi harus memiliki kekayaan literasi dan memberdayakan sumber pembelajaran yang dibutuhkan terlebih di jaman modern ini adalah dengan internet. Hal ini penting agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola siswa.

Dengan demikian, perlunya guru PAI membekali dirinya dengan keterampilan pemanfaatan teknologi dan senantiasa mengembangkan wawasan keilmuan yang berhubungan langsung dengan materi pelajaran, dan hal-hal lainnya yang

berkaitan agar dapat membantu pemahaman siswa (Priyanto, 2014).

IV. KESIMPULAN

Pentingnya integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran berawal dari berbagai problem dan faktor dalam pendidikan. Seperti mutu pendidikan, baik sarana dan prasarana, sumber belajar atau bahkan seorang pendidik. Seorang guru yang professional dituntut untuk menguasai teknologi di era revolusi industri 4.0 dengan mengaplikasikan media pembelajaran maupun cara mengakses sumber belajar lewat internet.

Tidak hanya itu dalam PAI proses pembelajaran yang normative juga menjadikan masalah tersendiri dalam era teknologi yang maju ini. Penyampaian yang dogmatif, terlalu monoton dan terkesan membosankan. Oleh karena itu, penguasaan teknologi dan penggunaan media pembelajaran PAI dirasa mutlak dilakukan.

Kedua hal tersebut dapat diintegrasikan dan diaplikasikan dalam pembelajaran PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Alangkah bijaknya seorang guru yang dapat menjadikan integrasi media dan teknologi pembelajaran ini sebagai metode untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik, inovatif dan tak meninggalkan nilai-nilai karakter yang Islami dalam pembelajaran PAI.

Tetapi, semua hal tersebut harus didukung dengan SDM yang mempuni dari seorang pendidik atau

guru. Untuk kedepanya pelatihan adalah suatu cara dalam mengembangkan potensi dan kemampuan seorang guru dalam menggunakan teknologi dan media yang sesuai dengan karakter dan kecerdasan pelajar.

Daftar Pustaka

- Ahmad Zabidi. (2019). KREATIVITAS GURU DALAM MEMANFAATKAN TEKNOLOGI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PAI DI SD SEKECAMATAN BAWEN KABUPATEN SEMARANG. *Jurnal Inspirasi*, 3(2), 128–144.
- Baharuddin, N. W. E. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Choli, I. (2020). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN INDUSTRI 4.0. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i2.891>
- Danim, S. (2019). Literasi pendidikan era revolusi industri 4.0. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*, 12(01).
- Daud, A., Aulia, A. F., & Ramayanti, N. (2019). Integrasi teknologi dalam pembelajaran: Upaya untuk beradaptasi dengan tantangan era digital dan revolusi industri 4.0. *Unri Conference Series: Community Engagement*. <https://doi.org/10.31258/unrics.ce.1.449-455>
- Edison, E., & Fathurrochman, I. (2020). PENDIDIKAN SEBAGAI MEDIA INTEGRASI AGAMA DAN

- SAINS DALAM ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal Literasiologi*.
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i1.76>
- Fakultas, S., Pendidikan, I., Negeri, U., Abtrak, S., Nasional, P. P., Kuci, K., Pendidikan, P., Pendidikan, P. P., Pendidikan, M., & Suryadi, A. (2017). Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Edukasi*, 2(1).
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *An-Nida'*, 37(1), 27-35.
- Masjudin, M. (2020). Manfaat Media Teknologi Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*.
<https://doi.org/10.37216/tarba wi.v5i2.295>
- Muhaimin. (2010). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. PT Rajagrafindo Persada.
- Nuryana, Z. (2019). PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *TAMADDUN*.
<https://doi.org/10.30587/tamadun.v0i0.818>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333.
- <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Priyanto, D. (2014). PEMETAAN PROBLEMATIKA INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 222 DENGAN SAINS DAN TEKNOLOGI. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*.
<https://doi.org/10.24090/insania.v19i2.713>
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di Era Industri 4.0 Kajian dari Perspektif Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan*.
- Rodhatul. (2009). *Media Pembelajaran*. Antasari Press.
- Rohidin, R. Z., Aulia, R. N., & Fadhil, A. (2015). Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning (Studi Kasus di SMAN 13 Jakarta). *Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*.
- Sa'dun Akbar. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Rosdakarya.
- Siahaan, S., Ms, A., & Daulay, S. (2020). Pembelajaran PAI Berbasis ICT DI SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan. *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*.
<https://doi.org/10.24952/tazkir.v6i1.2443>
- Wina Sanjaya. (2014). *Strategi Pembelajaran-Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Kencana.

Zainuddin. (2010). *No TitleParadigma Pendidikan Terpadu Menyiapkan Generasi Ulul Albab*. UIN-Malang Press.